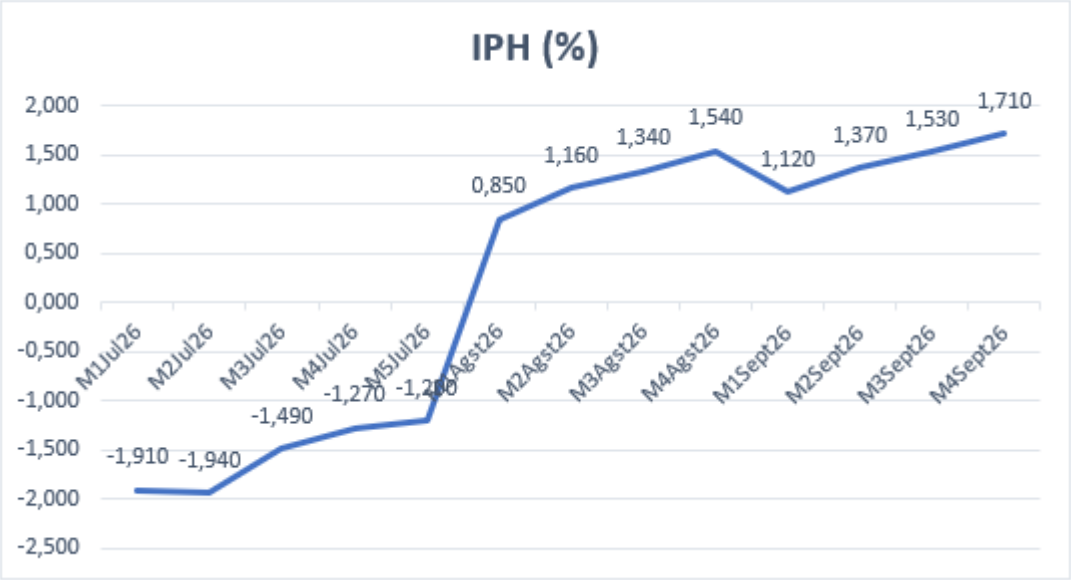
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Berdasarkan ketetapan dari BPS, Kabupaten Kulon Progo tidak termasuk di dalam 150 Kabupaten/Kota IHK yang dipakai untuk mengukur tingkat inflasi. Mengacu pada kebijakan Kemendagri, untuk mengukur pendekatan angka inflasi bagi Kabupaten/Kota Non IHK, digunakan Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang dihitung yang diolah oleh BPS Pusat yang bersumber dari laporan melalui Aplikasi Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) yang diinput oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Kulon Progo dengan sumber data adalah pemantauan harga di Pasar Wates. Sepanjang triwulan III Tahun 2026, Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Kulon Progo bergerak secara fluktuatif sebagai berikut:

   .



Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo 2026, Diolah

IPH menyentuh angka tertinggi pada Minggu keempat September 2026 sebesar 1,710 % dengan komoditas andil perubahan harga meliputi Cabai Rawit (0,8956), Cabai Merah (0,3887), Daging Ayam Ras (0,3475), sedangkan angka terendah pada Minggu kedua Juli 2026 sebesar -1,940 % dengan komoditas andil perubahan harga meliputi Cabai Rawit (-1.0152), Bawang Merah (-0.761), Daging Ayam Ras (-0.7251).

Minggu ke	**IPH (%)**	**Komoditas Andil Perubahan Harga**
M1Jul26	-1,910	Cabai Rawit(-1.1334), Daging Ayam Ras(-0.6177), Bawang Merah(-0.5975)
M2Jul26	-1,940	Cabai Rawit(-1.0152), Bawang Merah(-0.761), Daging Ayam Ras(-0.7251)
M3Jul26	-1,490	Cabai Rawit(-1,0208), Bawang Merah(-0,8131), Daging Ayam Ras(-0,3408)
M4Jul26	-1,270	Cabai Rawit(-1,0752), Bawang Merah(-0,8935), Cabai Merah(-0,1837)
M5Jul26	-1,200	Cabai Rawit(-1.1161), Bawang Merah(-0.9653), Cabai Merah(-0.2261)
M1Agst26	0,850	Daging Ayam Ras(1,3815), Cabai Rawit(0,2294), Beras(0,0904)
M2Agst26	1,160	Daging Ayam Ras(1,5138), Cabai Rawit(0,2602), Beras(0,0904)

M3Agst26	1,340	Daging Ayam Ras(1,7359), Cabai Rawit(0,2086), Beras(0,1252)
M4Agst26	1,540	Daging Ayam Ras(1.9455), Cabai Rawit(0.2717), Beras(0.1445)
M1Sept26	1,120	Daging Ayam Ras(0.65), Cabai Rawit(0.5441), Gula Pasir(0.207)
M2Sept26	1,370	Cabai Rawit(0,7078), Daging Ayam Ras(0,465), Gula Pasir(0,1769)
M3Sept26	1,530	Cabai Rawit(0,8112), Daging Ayam Ras(0,3865), Cabai Merah(0,2175)
M4Sept26	1,710	Cabai Rawit(0,8956), Cabai Merah(0,3887), Daging Ayam Ras(0,3475)

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo 2026, Diolah

Kondisi terkini harga rata-rata bahan pokok di Kabupaten Kulon Progo per 30 September 2026 dibandingkan harga per 1 Juli 2026 sebagai berikut:

Komoditas	Harga 1 Juli 2026	Harga 30 September 2026	HET / Harga Acuan	Persentase Perbandingan Harga	Persentase Perbandingan HET/HA
Beras Medium	Rp13.375,00	Rp14.075,00	Rp13.500,00	5,23%	4,26%
Beras Premium	Rp14.625,00	Rp15.191,00	Rp14.900,00	3,87%	1,95%
Beras SPHP	Rp17.500,00	Rp18.083,00		3,33%	
Gula Pasir Curah	Rp18.500,00	Rp18.700,00		1,08%	
Gula Pasir Kemasan Premium	Rp20.000,00	Rp20.000,00		0,00%	
Minyak Goreng Curah	Rp22.750,00	Rp22.916,00		0,73%	
Minyak Goreng Kemasan Premium	Rp17.833,00	Rp15.600,00	Rp15.700,00	-12,52%	-0,64%
Minyak Goreng Minyakita	Rp10.416,00	Rp10.500,00		0,81%	
Tepung Terigu Curah	Rp12.083,00	Rp12.083,00		0,00%	
Tepung Terigu Kemasan Segitiga Biru	Rp160.833,00	Rp162.083,00	Rp140.000,00	0,78%	15,77%
Daging Sapi Kualitas 1	Rp145.000,00	Rp146.250,00	Rp130.000,00	0,86%	12,50%
Daging Sapi Kualitas 2	Rp75.000,00	Rp73.333,00		-2,22%	
Daging Ayam Kampung	Rp29.166,00	Rp40.000,00	Rp40.000,00	37,15%	0,00%
Daging Ayam Ras	Rp51.666,00	Rp51.666,00		0,00%	

Telur Ayam Kampung	Rp22.666,00	Rp24.833,00	Rp30.000,00	9,56%	-17,22%
Telur Ayam Ras	Rp20.833,00	Rp31.666,00		52,00%	
Cabai Hijau Keriting	Rp29.166,00	Rp48.333,00	Rp55.000,00	65,72%	-12,12%
Cabai Merah Keriting	Rp44.166,00	Rp47.500,00		7,55%	
Cabai Rawit Hijau	Rp39.000,00	Rp72.500,00	Rp57.000,00	85,90%	27,19%
Cabai Rawit Merah	Rp30.833,00	Rp30.666,00		-0,54%	
Bawang Bombai	Rp39.166,00	Rp27.833,00	Rp41.500,00	-28,94%	-32,93%
Bawang Merah	Rp38.333,00	Rp30.000,00		-21,74%	
Bawang Putih (Honan)	Rp40.500,00	Rp38.166,00	Rp38.000,00	-5,76%	0,44%
Bawang Putih (Kating)	Rp7.666,00	Rp7.583,00	Rp5.800,00	-1,08%	30,74%
Jagung Pipilan Kering (Kuning)	Rp30.000,00	Rp28.166,00		-6,11%	
Kacang Hijau	Rp11.750,00	Rp11.916,00	Rp12.000,00	1,41%	-0,70%
Kacang Kedelai Impor	Rp12.416,00	Rp12.416,00	Rp11.400,00	0,00%	8,91%
Kacang Kedelai Lokal	Rp36.000,00	Rp42.166,00		17,13%	
Kacang Tanah (Kupas)	Rp59.500,00	Rp56.166,00		-5,60%	
Ikan Teri Asin	Rp45.666,00	Rp45.166,00		-1,09%	
Ikan Kembung	Rp26.166,00	Rp26.166,00		0,00%	
Ikan Lele	Rp40.000,00	Rp40.000,00		0,00%	
Ikan Tongkol	Rp79.166,00	Rp77.500,00		-2,10%	
Udang (Sedang)	Rp6.000,00	Rp9.833,00		63,88%	
Kacang Panjang	Rp4.333,00	Rp4.500,00		3,85%	
Kangkung	Rp16.833,00	Rp16.500,00		-1,98%	
Kentang	Rp6.833,00	Rp8.083,00		18,29%	
Ketimun	Rp9.500,00	Rp9.250,00		-2,63%	
Kol (Kubis)	Rp3.500,00	Rp7.166,00		104,74%	

Sawi Hijau	Rp11.000,00	Rp7.666,00		-30,31%	
Tomat Sayur	Rp17.666,00	Rp18.000,00		1,89%	
Jeruk	Rp14.833,00	Rp14.833,00		0,00%	
Pisang Ambon	Rp4.500,00	Rp4.833,00		7,40%	
Ketela Pohon	Rp5.333,00	Rp4.666,00		-12,51%	
Kelapa	Rp24.333,00	Rp24.666,00		1,37%	
Gula Kelapa	Rp12.500,00	Rp12.500,00		0,00%	
Tahu Mentah Putih	Rp15.416,00	Rp15.416,00		0,00%	
Tempe	Rp9.516,00	Rp9.433,00		-0,87%	
Garam Bata	Rp12.666,00	Rp12.666,00		0,00%	
Garam Halus	Rp2.950,00	Rp2.950,00		0,00%	
Mie Instan Indomie Rasa Kari Ayam	Rp12.083,00	Rp12.083,00		0,00%	
Susu Kental Manis Frisian Flag	Rp54.333,00	Rp54.333,00		0,00%	
Susu Bubuk Dancow (Full Cream)	Rp41.666,00	Rp41.666,00		0,00%	
Susu Bubuk SGM (Balita)	Rp11.333,00	Rp11.333,00		0,00%	
Mentega Blueband	Rp13.375,00	Rp14.075,00	Rp13.500,00	5,23%	4,26%

Sumber : https://sikepoku.kulonprogokab.go.id

Keterangan:

1. *Data menggunakan data harga rata – rata yang diambil dari 6 (enam) pasar pantauan.*
2. *HET : Harga Eceran Tertinggi sesuai Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 7 Tahun 2023 tentang Harga Eceran Tertinggi Beras sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 5 Tahun 2024, Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 299 Tahun 2025 Tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Beras, Keputusan Menteri Perdagangan Nomor 1028 Tahun 2024 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Minyak Goreng Rakyat, Pemenuhan Kebutuhan Dalam Negeri (Domestic Market Obligation), dan Harga Penjualan Di Dalam Negeri (Domestic Price Obligation) Minyak Goreng.*
3. *Harga Acuan : Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 12 Tahun 2024 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Produsen dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen Komoditas Kedelai, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Rawit Merah, Cabai Merah Keriting, Gula Konsumsi, dan Daging Sapi/Kerbau, Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Produsen dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen Komoditas Jagung, Telur Ayam Ras, dan Daging Ayam Ras sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 6 Tahun 2024*

Beberapa harga – harga komoditas pangan di wilayah Kabupaten Kulon Progo pada akhir triwulan III Tahun 2026 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu Kol (Kubis) mengalami kenaikan sebesar 104,74% (Rp3.500 menjadi Rp7.166), Cabai Rawit Hijau mengalami kenaikan sebesar 85,90% (Rp39.000 menjadi Rp72.500), juga tercatat 27,19% di atas Harga Acuan (HA), Cabai Hijau Keriting mengalami kenaikan sebesar 65,72% (Rp29.166 menjadi Rp48.333), Telur Ayam Ras mengalami kenaikan sebesar 52,00% (Rp20.833 menjadi Rp31.666), Daging Ayam Kampung mengalami kenaikan sebesar 37,15% (Rp29.166 menjadi Rp40.000). Kenaikan harga pada Cabai dan Kol secara uum disebabkan oleh faktor cuaca/musiman yang mengganggu produktivitas petani yaitu musim kemarau yang panjang yang menyebabkan gagal panen sehingga pasokan menyusut. Kenaikan telur dan ayam ras disebabkan oleh kenaikan harga pakan ternak yaitu jagung dan konsentrat serta adanya afkir dini ayam petelur yang mengurangi populasi ayam produktif di tingkat peternak.

Sedangkan untuk komoditas beras medium mengalami kenaikan sebesar 5,23% (Rp13.375 menjadi Rp14.075) dan berada diatas HET sebesar 4,26%. Beras Premium mengalami kenaikan sebesar 3,87% (Rp14.625 menjadi Rp15.191) dan berada di atas HET sebesar 1,95%. Kenaikan harga beras disebabkan oleh berakhirnya masa panen sehingga pasokan gabah di tingkat petani mulai berkurang.

Harga komoditas Bawang merah mengalami penurunan sebesar -21,74% (Rp38.333 menjadi Rp30.000). Hal ini disebabkan karena bawang merah sudah memasuki masa panen sehingga pasokan melimpah sehingga harga bergerak turun. Minyak goreng mengalami penurunan sebesar -12,52% (Rp17.833 menjadi Rp15.600) yang disebabkan oleh melimpahnya ketersediaan minyak kita di Pasar yang mebuat sebagian masyarakat kelas menengah ke bawah mengalihkan permintaan mereka ke produk subsidi tersebut. Akibatnya, permintaan pasar terhadap minyak goreng premium kemasan bermerek mengalami penurunan, sehingga para distributor mengambil langkah menurunkan harga jual agar tetap dilirik konsumen.

Adapun Prognosa Ketersediaan Dan Kebutuhan Pangan Pokok Bulan September 2026 (Dalam Ton) sebagai berikut:

No	Komoditas	Ketersediaan	Kebutuhan	Neraca (Surplus / Defisit)	Keterangan
1	Beras	7841,50	4939,99	2901,51	Surplus
2	Jagung	1523,19	1413,86	109,33	Surplus
3	Kedelai	1173,61	1114,79	58,82	Surplus
4	Cabe Merah Keriting	94,38	84,43	9,95	Surplus
5	Cabe Rawit Merah	94,83	82,10	12,73	Surplus
6	Bawang Merah	163,45	149,36	14,09	Surplus
7	Bawang Putih	115,31	94,46	20,85	Surplus
8	Telur Ayam Ras	1591,54	1485,69	105,85	Surplus
9	Daging Ayam Ras	811,49	616,39	195,10	Surplus
10	Daging Sapi	88,64	87,68	0,97	Surplus
11	Minyak Goreng	815,55	624,07	191,48	Surplus
12	Gula Pasir	474,46	357,81	116,65	Surplus

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan, 2026 diolah

Ketersediaan stok/pasokan bahan pokok di Kabupaten Kulon Progo sampai dengan triwulan III tahun 2026 dalam kondisi surplus dan masih mencukupi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Kulon Progo.

Realisasi LPG 3 kg Kab Kulon Progo sampai dengan Triwulan III 2026:

Jenis	Kuota	Realisasi s/d 31 Agustus 2026	Sisa	Keterangan
LPG 3Kg	19.069 MT	14.397 MT	4.672 MT	Persentase pendistribusian 75,50 %

Sumber : PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah, 2026

Realisasi distribusi solar bersubsidi di Kabupaten Kulon Progo sampai dengan Triwulan III 2026:

Jenis	Kuota	Realisasi s/d Agustus 2026	Sisa	Keterangan
Solar Bersubsidi	29.861 kiloliter	20.816 kiloliter	9.045 kiloliter	Persentase pendistribusian 69,71 %

Sumber : PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah, 2026

Realisasi distribusi pertalite di Kabupaten Kulon Progo sampai dengan Triwulan III Tahun 2026:

Jenis	Kuota	Realisasi s/d Agustus 2026	Sisa	Keterangan
Pertalite	56.657 kiloliter	40.200 kiloliter	16.457 kiloliter	Persentase pendistribusian 70,95%

Sumber : PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah, 2026

Risiko inflasi ke depan:

Risiko inflasi ke depan di Kabupaten Kulon Progo diperkirakan masih dipengaruhi oleh siklus musim terutama musim kemarau dan musim pancaroba yang berpotensi pada gangguan produksi, lonjakan permintaan (*demand-pull*)menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional, keperluan hajatan warga, industri kuliner akhir tahun, serta potensi transmisi kenaikan harga komponen pakan ternak, peningkatan mobilitas wisatawan dan pemudik libur akhir tahun via Bandara YIA di Kulon Progo.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Indentifikasi permasasalahan yang perlu diwaspadai antara lain :

- **Dampak Musim Kemarau terhadap Sektor Pertanian**

Penurunan curah hujan memicu risiko kekeringan pada lahan pertanian Hal ini berpotensi menurunkan produktivitas komoditas hortikultura seperti cabai dan bawang merah, yang memicu lonjakan harga akibat berkurangnya pasokan lokal.

- **Lonjakan Permintaan Menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN)**

  Memasuki akhir tahun, perayaan Natal dan libur Tahun Baru memicu lonjakan permintaan masyarakat terhadap bahan pangan pokok seperti daging ayam ras, telur, minyak goreng, dan beras

- **Faktor Cuaca Ekstrem dan Bencana Hidrometeorologi**

  Peralihan ke musim penghujan di akhir tahun dapat membawa risiko banjir di dataran rendah sekitar pantai/bandara serta tanah longsor di dataran tinggi Menoreh. Kondisi ini dapat merusak lahan pertanian siap panen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah yang dilaksanakan secara rutin tiap minggu dalam rangka koordinasi membahas isu – isu perkembangan komoditas bahan pokok dan bahan penting masyarakat.
b. Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok di 6 wilayah pasar pantauan (Sentolo, Wates, Bendungan, Nanggulan, Galur, Temon) setiap hari kerja yang hasilnya diupload di https://sikepoku.kulonprogokab.go.id.
c. Koordinasi dengan stakeholder terkait (Dinas Perindag DIY, Bulog, Distributor) terkait ketersediaan barang pokok yang dilaksanakan melalui Operasi Pasar di Pasar Pantauan SP2KP
d. Monitoring droping minyakita dari Bulog, RNI dan PPI di Pasar Wates, Pasar Bendungan, Pasar Sewu Galur, Pasar Sentolo dan Pasar Nanggulan.
e. Pengawasan harga dan mutu beras di tingkat pedagang Pasar, Retail modern, Penggilingan bersama Bapanas.
f. Pemantauan Operasi Pasar di Pasar Wates (sebagai Pasar Pantauan SP2KP) dengan komoditi beras, gula pasir dan minyak goreng.
g. Pengawasan distribusi LPG 3 kg di tingkat pangkalan, Agen LPG 3 kg dan Pelaku Usaha Laundry di wilayah Wates, Lendah, Sentolo.
h. Kegiatan gerakan memasyarakatkan makan ikan bagi anak sekolah sebanyak 420 orang yang tersebar di 7 sekolah (SD N Kemendung Panjatan, SD N Sulur Samigaluh, SD N Hargotirto Kokap, SD N Jumblangan Samigaluh, SD N Sokorojo Nanggulan, SD N Jetis Girimulyo, SD Muhammadiyah Sepaten Galur)
i. Penyusunan Prognosa Neraca Pangan sampai dengan bulan September 2026.
j. Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (beras) sebesar 7,4 ton.
k. Hibah Cetak Sawah Baru di KT Ngudi Rahayu, Wareng, Donomulyo, Nanggulan (3 Ha) dan KT Marsudi Makmur, Jambon, Donomulyo, Nanggulan (6,5 Ha)
l. Penyusunan Naskah Akademik Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah LP2B dan Draft Raperda .
m. Pembangunan Jalan Usaha Tani (4 Kelompok Tani: KT Bulak Cilik, Ds. II Tayuban, Panjatan 1 unit; KT Mekar Sari, Dusun VII Tayuban, Panjatan 1 unit; KT Ngudi Makmur, Menggermalang, Gerbosari, Samigaluh 1 unit; KT Timbul Jaya, Krikil, Pendoworejo,

Girimulyo 1 unit). Pembangunan Jalan Usaha Tani yang dilaksanakan secara kontraktual yaitu di KT Martani, Dobangsan, Wates 1 unit dan di KT Tani Rejo, Kenteng, Kembang, Nanggulan 1 unit.

n. Pembangunan Irigasi Tersier (KT Ngudi Mulyo, Penjalin, Donomulyo, Nanggulan 1 unit).
o. Gerakan pengendalian dilaksanakan oleh kelompok bersama RPT Binangun dan petugas POPT.
p. Lomba Gerakan Menanam Di Pekarangan (Gempar) dengan sasaran KWT dari 12 kapanewon yang dilaksakan pada bulan 6 - 23 Juli 2026.
q. Pengembangan Lumbung Mataraman di KWT Matahari, Timpang, Pengasih, Pengasih KWT Melati, Segajih, Hargotirto, Kokap, KWT Suka Tani, Beteng, Jatimulyo, Girimulyo KWT Mekarsari, Muten, Pendoworejo, Girimulyo, KWT Gemah Ripah, Nagung, Kedundang, Temon.
r. Pemberdayaan Melalui Kemitraan Usaha Mikro melalui Pemberian subsidi bunga pinjaman melalui Bank Kulon Progo kepada pelaku usaha mikro (KerisKu) dengan anggaran sebesar Rp831.127.109,00 dan target 541 unit usaha;
s. Bantuan Program Sembako APBN tiap KPM mendapatkan alokasi Rp200.000,00 per bulan yang diterimakan per 3 (tiga bulan) sekali dengan sasaran sejumlah 42.297 KPM. Mekanisme penyaluran : diberikan langsung melalui BANK Himbara yang ditunjuk oleh Kemensos
t. Memberikan subsidi angkutan / bus sekolah melalui pelayanan bus sekolah gratis bagi anak sekolah sebanyak 3 armada yang melayani 2 rute regular dan 1 dengan titik jemput sebanyak 13 sekolah.
u. BLT Dana Desa dengan sasaran 740 Keluarga Penerima Manfaat @Rp 300.000,-
v. Peningkatkan infrastruktur jalan dan saluran irigasi yang menjadi kewenangan Kabupaten.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Rapat koordinasi pengendalian inflasi menjadi sarana koordinasi yang efektif dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Kulon Progo sehingga pelaksanaannya perlu dioptimalkan.
b. Pemantauan harga dan ketersediaan bahan pokok setiap hari kerja yang hasilnya diupload https://sikepoku.kulonprogokab.go.id membantu memberikan informasi kepada stakeholder terkait dan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan kebijakan.
c. Pemantauan bersama Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Kulon Progo dan TPID DIY menjelang HBKN perlu dilakukan secara berkala guna memitigasi lonjakan harga musiman menjelang HBKN.
d. Keterlibatan BUMD dalam upaya pengendalian inflasi perlu dioptimalkan, khususnya dalam hal penyerapan hasil pertanian lokal dan pelaksanaan fungsi sebagai offtaker untuk menjaga stabilitas pasokan.
e. Pelaksanaan Operasi Pasar dan atau Gerakan Pangan Murah (GPM) perlu dijadwalkan secara masif saat terjadi tren kenaikan harga komoditas tertentu.
f. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pola belanja bijak (tidak *panic buying*) perlu digalakkan melalui media massa dan media sosial resmi Pemkab untuk menjaga ekspektasi inflasi di masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Kulon Progo merupakan sentra hortikultura besar di DIY, khususnya cabai di lahan

pesisir serta bawang merah. Penerapan teknologi *Cold Storage* atau *Controlled Atmosphere Storage* (CAS) skala kelompok tani sangat diperlukan agar saat panen raya cabai, harga tidak jatuh drastis dan petani terlindungi dari kerugian.

b. Kulon Progo memiliki potensi perikanan budidaya yang sangat besar (seperti lele dan udang vaname di pesisir), serta kampanye gerakan makan ikan (Gemarikan). Produk perikanan tangkap maupun budidaya lokal bisa menjadi substitusi strategis saat harga daging ayam ras atau sapi melonjak.
c. Keberadaan Bandara Internasional Yogyakarta (YIA) di Temon menciptakan dinamika arus keluar-masuk penduduk dan barang yang sangat tinggi. Pemetaan kebutuhan distributor tingkat pertama (D1) harus diprioritaskan di sepanjang koridor pertumbuhan ekonomi baru (Wates-Temon) serta wilayah dengan kepadatan tinggi agar tidak terjadi penumpukan rantai pasok yang memicu disparitas harga.
d. TPID Kabupaten Kulon Progo saat ini sudah aktif menjalin KAD dengan beberapa Pemerintah Daerah untuk menyuplai komoditas pangan surplus seperti cabai dan beras. Monitoring berkala diperlukan untuk memastikan kelancaran logistik dan efektivitas pemotongan rantai distribusi.
e. Kulon Progo memiliki keunggulan berupa kelembagaan petani yang kuat, antara lain *Champion Cabai*. Kebijakan pengendalian harga hortikultura sebaiknya mengintegrasikan skema pasar murah dengan potongan harga mandiri dari asosiasi petani (misal subsidi APBN) untuk melakukan intervensi pasar langsung saat harga melonjak akibat cuaca ekstrem atau serangan hama.
f. Komoditas volatile food di Kulon Progo sering terganggu oleh ketidakpastian cuaca yang memicu penyakit tanaman di lahan pesisir. Oleh karena itu diperlukan intervensi kebijakan berupa bantuan sarana produksi pertanian (saprotan), penguatan sistem irigasi modern (seperti *sprinkler* di pesisir), serta perlindungan wilayah pertanian berbasis kearifan lokal seperti sawah surjan agar produktivitas beras tetap stabil menghadapi perubahan iklim.
g. Dalam rangka meredam gejolak harga sayuran dan cabai di tingkat konsumen, optimalisasi peran Kelompok Wanita Tani (KWT) pada kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) harus dimasifkan di seluruh kalurahan.